

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Raudhatul Atfal (RA) Al-Hidayah. RA Al-Hidayah bertempat di Kp Kebon Kapas Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

2. Populasi

Menurut Sugiono (2010:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Desa Waluya Kecamatan Cicalengka. Jumlah Anak Raudhatul Athfal RA Al-Hidayah berjumlah 70 orang..

3. Sampel

Menurut Sugiono (Menurut Sugiono (2010:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini adalah anak Raudhatul Athfal kelompok B

Teknik sampling yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Menurut Sugiono (2010:82) menyatakan dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dari jumlah populasi diambil 56 orang anak sebagai sampel. Jumlah sampel 56 diambil dari hasil perhitungan rumus *Isaac* dan *Michael* dalam Sugiono (2008:69) dengan $N=70$ dan tingkat kesalahan sebesar 10 %.

Berikut data anak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Nama	Usia	No	Nama	Usia
1	A I	6 tahun	29	M M Z	5,5 tahun
2	A M	6 tahun	30	M I A	5,5 tahun
3	A B A	6 tahun	31	M Z A	5,5 tahun
4	A F H	6 tahun	32	M R A	5,5 tahun
5	C A R	6 tahun	33	N N	5,5 tahun
6	F N I	6 tahun	34	S N O	5,5 tahun
7	F	6 tahun	35	M. J K	5,5 tahun
8	I M S	6 tahun	36	A N P	5,5 tahun
9	M R F	6 tahun	37	A P R	5,5 tahun
10	M F N	6 tahun	38	A M F	5,5 tahun
11	M F A	6 tahun	39	M L A	5,5 tahun
12	M D A	6 tahun	40	M J H	5,5 tahun
13	N R I	6 tahun	41	N M	5,5 tahun
14	N R	6 tahun	42	R F	5,5 tahun
15	S A	6 tahun	43	R M L	5,5 tahun
16	S R	6 tahun	44	M. R M	5,5 tahun
17	S S Q	6 tahun	45	M. M	5,5 tahun
18	F S M	6 tahun	46	N R S	5,5 tahun
19	A M Y	6 tahun	47	M B L	5,5 tahun
20	A K N	6 tahun	48	M. R	5,5 tahun
21	A R	6 tahun	49	P A	5 tahun
22	D M. U	6 tahun	50	F L	5 tahun
23	E S A	6 tahun	51	F S	5 tahun
24	F T A	6 tahun	52	S D	5 tahun

25	A V Q	5,5 tahun	53	S S	5 tahun
26	S M	5,5 tahun	54	S A R	5 tahun
27	A M	5,5 tahun	55	A K	5 tahun
28	M. F A	5,5 tahun	56	M A	5 tahun

B. Metode Penelitian

Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian adalah bagian dari metodologi penelitian, dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan metode penelitian untuk mengarahkan kegiatan penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Menurut Sugiono (2010:2) metode penelitian adalah :

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasioanal*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasioanal* berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, *empiris* berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, *sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, sehingga data yang diperoleh merupakan data *empiris* yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid dan sesuai dengan tujuan serta kegunaan dari penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usia dini.

Menurut Sukardi, 2007:166 menyatakan bahwa penelitian korelasional mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antarvariabel dalam subek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Jika ada, beberapa derajat hubungan antar dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi. Maka dalam penelitian ini akan

dikumpulkan data mengenai kesadaran linguistik anak dan kemampuan membaca dini anak untuk selanjutnya dianalisis apakah terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X dan Y. Variabel X yaitu kesadaran linguistik merupakan variabel bebas dan variabel Y yaitu kemampuan membaca dini merupakan variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam desain pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

	Variabel bebas	Kesadaran Linguistik (X)
Variabel terikat		
Kemampuan membaca dini (Y)		XY

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Untuk memperjelas arahan penelitian ini, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Adam 1990, Bradley dan Bryant 1983; Goswami 1990; Treiman & Baron 1983 (dalam Lyster 2002) menjelaskan *linguistic awareness is the ability to reflect upon spoken language*. Jadi kesadaran linguistik adalah suatu kemampuan untuk merefleksikan bahasa ucapan sebagaimana yang didengar.
2. Lyster (2008) mengungkapkan istilah kesadaran linguistik digunakan secara luas, yang mencakup bermacam-macam tugas, seperti menilai ada atau tidaknya persajakan, kemampuan untuk menguraikan kata menjadi segmen-segmen bunyi, menghitung jumlah kata dalam kalimat dan jumlah suku kata dalam satu kata, mendeteksi morfem dalam kata-kata, dan menilai kebenaran sintaktik dan gramatik.

3. Berkenaan dengan kesadaran linguistik, *Lyster* (2002) membaginya dalam 6 aspek yaitu ; 1) identifikasi panjang kata, 2) identifikasi suku kata, 3) pembentukan kata, 4) peleburan bunyi, 5) pemisahan fonem dan 6) penghapusan bunyi. Keenam faktor inilah menurutnya yang turut mendukung terhadap kemampuan membaca anak. Dari faktor-faktor tersebut terlihat bahwa kesadaran linguistik meliputi aspek; kesadaran akan bunyi fonem, morfem dan semantik.
4. Permen No 58 tahun 2010 menyatakan bahwa indikator anak dapat membaca adalah (a) anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks (b) dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali dengan bahasa sederhana (c) menyebutkan membedakan bunyi huruf vocal (d) menyebutkan dan membedakan bunyi huruf konsonan (e) menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (f) menyebutkan dan membedakan kelompok gambar yang memiliki bunyi awal yang sama (g) menyebutkan dan membedakan kelompok gambar yang memiliki bunyi akhir yang sama.
5. Tampubolon (1993:67) mengungkapkan membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegaitan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Sedikit berbeda menurut Hainstock (Dwiyanti, 2009:18) membaca dini merupakan pengenalan huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek
6. Steinberg dalam Tampubolon (1993:63) menyatakan bahwa kemampuan membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak usia prasekolah. Program membaca dini dititikberatkan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan ajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.
7. Nurbiana (2007:5.5) menyatakan bahwa “membaca dini terkait dengan (a) pengenalan huruf atau aksara, (b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf,

- (c) makna atau maksud, (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2002) instrumen merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menciptakan instrumen tergantung pada variabel yang hendak diteliti atau masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Melalui penelitian ini akan dijawab hubungan antara dua variabel. Maka instrumen yang akan dibuat akan mewakili masing-masing variabel penelitian, yakni variabel X yaitu kesadaran linguistik dan variabel Y yaitu kemampuan membaca dini.

1. Kisi-kisi instrumen

Fokus kompetensi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan kesadaran linguistik dan kemampuan membaca dini anak usia dini. Maka terdapat dua kisi-kisi instrumen yakni kisi-kisi instrumen kesadaran linguistik dan kemampuan membaca dini

Kisi-kisi instrumen kesadaran linguistik disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lyster (2002). Kisi-kisi instrumen tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Table 3.3

Kisi-kisi instrumen kesadaran linguistik

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item pernyataan
Kesadaran Linguistik	Kesadaran fonem	Menyebutkan bunyi fonem vokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /i/ pada kata sapi dan dasi 2. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /u/ pada kata palu dan paku

			<p>3. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /e/ pada kata sate dan cabe</p> <p>4. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /a/ pada kata busa dan bola.</p> <p>5. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /o/ pada kata obeng dan obat.</p>
		Menyebutkan bunyi fonem konsonan-vocal	<p>6. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /ta/ pada kata mata dan unta</p> <p>7. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem/ya/ pada kata papaya dan buaya</p> <p>8. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /pu/ pada kata garpi dan lampu</p> <p>9. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /se/ pada kata selimut dan semut</p> <p>10. Menyebutkan dan menunjukkan bunyi fonem /bu/ pada kata buaya dan buku</p>
		Menyebutkan jumlah fonem pada kata	<p>11. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata ban</p> <p>12. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata dus</p> <p>13. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata tas</p> <p>14. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata jam</p> <p>15. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata bola</p> <p>16. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata topi</p> <p>17. Menyebutkan jumlah bunyi pada kata roti</p>
	Kesadaran morfem	Identifikasi panjang bunyi	<p>18. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata buaya dan bunga</p> <p>19. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata tang dan tangga</p>

		20. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata kereta dan kera 21. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata ban dan bantal 22. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata perahu dan palu 23. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata selimut dan semut 24. Menyebutkan bunyi yang lebih panjang antara kata matahari dan mata
	Peleburan bunyi	25. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata bantal, bunyi tal dihilangkan. 26. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata matahari, bunyi hari dihilangkan 27. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata kacamata bunyi mata dihilangkan 28. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata kemeja bunyi ke dihilangkan 29. Menyebutkan kata yang terbentuk apabila kata kaos kaki bunyi kaos dihilangkan
	Kesadaran semantik	Memahami makna kata 30. Mencocokkan gambar jam dengan tangan 31. Mencocokkan gambar pulpen dengan buku 32. Mencocokkan gambar sendok dengan piring

Kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan membaca dini disusun berdasarkan permen 58 standar PAUD formal dan Nonformal. Kisi-kisi instrumen tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca dini.

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item pernyataan
Membaca dini	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan bunyi huruf vocal	1. Menyebutkan bunyi huruf i 2. Menyebutkan bunyi huruf u 3. Menyebutkan bunyi huruf e 5. Menyebutkan bunyi huruf o
		Menyebutkan bunyi huruf konsonan	6. Menyebutkan bunyi huruf b 7. Menyebutkan bunyi huruf g 8. Menyebutkan bunyi huruf f 9. Menyebutkan bunyi huruf h 10. Menyebutkan bunyi huruf j 11. Menyebutkan bunyi huruf k 12. Menyebutkan bunyi huruf l 13. Menyebutkan bunyi huruf m 14. Menyebutkan bunyi huruf n 15. Menyebutkan bunyi huruf p 16. Menyebutkan bunyi huruf q 17. Menyebutkan bunyi huruf r 18. Menyebutkan bunyi huruf s 19. Menyebutkan bunyi huruf t 20. Menyebutkan bunyi huruf v 21. Menyebutkan bunyi huruf w 22. Menyebutkan bunyi huruf x 23. Menyebutkan bunyi huruf y
	Mengenal suara huruf awal dari nama benda	Menyebutkan huruf awal suatu benda yang diawali huruf vocal	24. Menyebutkan kata awan 25. Menyebutkan kata ikan 26. Menyebutkan kata ular 27. Menyebutkan kata ember 28. Menyebutkan kata obat
		Menyebutkan huruf awal suatu benda yang diawali huruf konsonan	29. Menyebutkan kata buaya 30. Menyebutkan kata pepaya 31. Menyebutkan kata kereta 32. Menyebutkan kata rambutan 33. Menyebutkan kata nanas 34. Menyebutkan kata sapi
Memahami hubungan	Mengubungkan nama benda	35. Menempel kata kereta pada gambar kereta 36. Menempel kata matahari	

	antar bunyi dan bentuk huruf	dengan simbol yang melambangkannya	<p>pada gambar matahari</p> <p>37. Menempel kata pepaya pada gambar pepaya</p> <p>38. Menempel kata zebra pada gambar zebra</p> <p>39. Menempel kata yoyo pada gambar yoyo</p> <p>40. Menempel kata sapi pada gambar sapi</p> <p>41. Menempel kata rambutan pada gambar rambutan</p> <p>42. Menempel kata wortel pada gambar wortel</p>
--	------------------------------	------------------------------------	---

2. Teknik penilaian

Teknik penilaian yang akan diterapkan pada instrumen penelitian ini adalah skala Guttman. Menurut Sugiono (2010:96) skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Instrumen ini menggunakan skala pengukuran muncul dan tidak muncul untuk jawaban muncul di beri skor 1, dan untuk jawaban tidak muncul diberi skor 0

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kesadaran Linguistik dan Kemampuan Membaca Dini

Pernyataan	Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Dini	
	1	0
	Muncul	Belum Muncul

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas Data

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ketidakvalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2006:168). Menurut Sugiyono (2010 :125) dalam pengujian validitas terdapat tiga cara yang dilakukan yaitu :

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas konstruksi dapat diuji dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validasi isi digunakan untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validasi dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Validasi eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Berikut ini langkah-langkah uji validasi pada penelitian ini:

- 1) Pengujian validitas konstruksi melalui pendapat dari ahli (*judgement experts*). *Judgement experts* dilaksanakan dengan meminta pendapat dari para ahli.
- 2) Instrumen yang telah dikonsultasikan kepada ahli kemudian di uji cobakan kepada sebagian sampel. Data uji coba yang telah ditabulasikan, tiap butir soal yang ada dihitung menggunakan *Pearson Product Moment*, (Arikunto, 2006:170)

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item tes

$\sum Y$ = Jumlah skor responden

$\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

3) Setelah diketahui r hitung maka dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan uji hipotesa dengan criteria sebagai berikut :

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,3$ maka butir soal valid.
- b) Jika r hitung negatif dan r hitung $< 0,3$ maka butir soal tidak valid

Masrun dalam Sugiyono (2010:188) mengungkapkan bahwa item yang dipilih (valid adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur. Berikut ini disajikan hasil rekapitulasi uji validitas kesadaran linguistik dan kemampuan membaca dini dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

Tabel 3. 6
Hasil Perhitungan Pengujian Validasi Item Kesadaran Linguistik

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.54	0.3	Valid
2	0.58	0.3	Valid
3	0.62	0.3	Valid
4	0.49	0.3	Valid
5	0.39	0.3	Valid
6	0.52	0.3	Valid
7	0.69	0.3	Valid
8	0.64	0.3	Valid
9	0.46	0.3	Valid
10	0.58	0.3	Valid
11	0.57	0.3	Valid
12	0.39	0.3	Valid
13	0.76	0.3	Valid
14	0.49	0.3	Valid
15	0.55	0.3	Valid

16	0.48	0.3	Valid
17	0.71	0.3	Valid
18	0.89	0.3	Valid
19	0.71	0.3	Valid
20	0.45	0.3	Valid
21	0.89	0.3	Valid
22	0.37	0.3	Valid
23	0.61	0.3	Valid
24	0.36	0.3	Valid
25	0.63	0.3	Valid
26	0.64	0.3	Valid
27	-0.13	0.3	Invalid
28	0.49	0.3	Valid
29	0.50	0.3	Valid
30	0.62	0.3	Valid
31	-0.22	0.3	Invalid
32	0.62	0.3	Valid
33	0.29	0.3	Invalid
34	0.09	0.3	Invalid
35	0.58	0.3	Valid
36	0.59	0.3	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi kesadaran linguistik diperoleh data dari 36 pernyataan, item yang valid ada 32 pernyataan, sedangkan item yang tidak valid ada 4 pernyataan yaitu nomor 27, 31, 33, 34. Item yang tidak valid artinya bahwa item tersebut tidak bias mengukur apa yang harus diukur. Pada item 27 dan 31 tidak valid karena r hitung bernilai negative sedangkan pada item 33 dan 34 r hitung lebih kecil dari 0,3. Item-item yang tidak valid tidak diganti atau digunakan peneliti

sebagai alat ukur, karena item yang valid sudah memenuhi kriteria penilaian yang dibutuhkan.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Pengujian Validasi Item Kemampuan Membaca Dini

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	-0,13	0.3	Invalid
2	0.54	0.3	Valid
3	0.36	0.3	Valid
4	0.48	0.3	Valid
5	0.61	0.3	Valid
6	0.33	0.3	Valid
7	0,15	0.3	Invalid
8	0,24	0.3	Invalid
9	0.73	0.3	Valid
10	0.72	0.3	Valid
11	0.40	0.3	Valid
12	0.37	0.3	Valid
13	0.50	0.3	Valid
14	0.54	0.3	Valid
15	0.37	0.3	Valid
16	0.46	0.3	Valid
17	0.72	0.3	Valid
18	0.44	0.3	Valid
19	0.83	0.3	Valid
20	0.50	0.3	Valid
21	0.44	0.3	Valid
22	0.44	0.3	Valid
23	0.52	0.3	Valid

24	0.46	0.3	Valid
25	0.55	0.3	Valid
26	-0.08	0.3	Invalid
27	0.44	0.3	Valid
28	0.39	0.3	Valid
29	0.57	0.3	Valid
30	0.36	0.3	Valid
31	0.39	0.3	Valid
32	0.59	0.3	Valid
33	0.42	0.3	Valid
34	0.34	0.3	Valid
35	0.66	0.3	Valid
36	0.49	0.3	Valid
37	0.41	0.3	Valid
38	0.73	0.3	Valid
39	0.52	0.3	Valid
40	0.67	0.3	Valid
41	0.53	0.3	Valid
42	0.33	0.3	Valid
43	0.32	0.3	Valid
44	0.49	0.3	Valid
45	0.28	0.3	Invalid
46	0.55	0.3	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi kemampuan membaca dini diperoleh data dari 46 pernyataan, item yang valid ada 41 pernyataan, sedangkan item yang tidak valid ada 5 pernyataan yaitu nomor 1, 7, 8, 26, 45. Item yang tidak valid artinya bahwa item tersebut tidak bisa mengukur apa yang harus diukur. Pada item 1 dan 26

tidak valid karena r hitung bernilai negatif sedangkan pada item 7, 8 dan 45 r hitung lebih kecil dari 0,3. Item-item yang tidak valid tidak diganti atau digunakan peneliti sebagai alat ukur, karena item yang valid sudah memenuhi kriteria penilaian yang dibutuhkan

2. Reabilitas Data

Menurut Arikunto,(2006:17) Reabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen bisa dipercaya serta dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah dianggap baik. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (1996:51) bahwa reabilitas merupakan suatu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Hal itu mengandung arti bahwa kapanpun alat ukur tersebut dipergunakan akan memberikan hasil yang sama.

Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik belah dua dari Spearmen Brown. Berikut langkah-langkah uji reabilitas dengan menggunakan tehnik belah dua dari Spearmen Brown.

- a. Item-item instrumen dibagi dua kelompok, menjadi kelompok ganjil dan genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri dan skor itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total
- b. Menghitung korelasi product moment antara kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i - (x_i)^2)(n\sum y_i - (y_i)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien Product Moment antara belahan pertama dan kedua

x_i = skor item ganjil

y_i = skor item genap

- c. Menghitung reabilitas internal dengan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2007:359)

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i = Reabilitas interval seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Uji reabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan program Microsoft Office Excel. Setelah dihitung didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Uji reabilitas kesadaran linguistik

$$r_b = 0.87$$

$$r_i = 0.64$$

- 2) Uji Reabilitas kemampuan membaca dini

$$r_b = 0.98$$

$$r_i = 0.67$$

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149) yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Merujuk pada interpretasi koefisien korelasi maka reabilitas instrumen ini dinyatakan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai reabilitas yakni 0.64 dan 0,67 berada diantara 0.60 – 0.799. Maka dari itu instrumen ini dapat dipergunakan untuk penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara atau aturan-aturan tertentu. Dalam penelitian ini bentuk tes berupa tes perbuatan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Secara teknis tes diberikan langsung kepada subjek dengan menggunakan *flashcard*.

G. Analisis Data

Analisis data mencakup kegiatan menganalisis data instrumen penelitian yang telah diujikan kepada subjek. Penelitian ini dilakukan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel, sebelum dilakukan koefisien korelasi dilakukan uji prasyarat analisis korelasi melalui; distribusi data, uji normalitas dan perubahan data ordinal kedalam interval (Riduwan,2008). Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi data

Daftar distribusi data yang diperlukan untuk uji normalitas dan perubahan data ordinal kedalam interval, adalah sebagai berikut (Furqon, 2004):

a. Mencari skor terbesar dan terkecil

b. Mencari rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

c. Mencari banyaknya kelas (bk)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

d. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = R/BK$$

e. Menyusun interval kelas dengan membuat tabulasi distribusi frekuensi dan tabel penolong.

f. Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

g. Mencari simpangan baku (*standar deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan (*fe*), melalui tabulasi sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0.5

2) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \text{mean}}$$

Standar deviasi

Mencari luas 0-z dari table kurva Normal dari 0-z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

3) Mencari luas kelas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begiru seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris yang paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

a) Mencari frekwensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden

b) Menuangkan nilai perhitungan dalam tabulasi

2. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui metode chi-kuadrat, data yang telah didistribusikan dan ditabulasikan kedalam daftar frkeuensi yang diharapkan (*fe*), dihitung dengan rumus berikut (Riduwan, 2008):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

Dimana :

χ^2 =chi kuadrat

f_0 : frekuensi ekspektasi (table frekuensi ekspektasi)

f_e : frekuensi observasi

Nilai χ^2_{hitung} yang telah didapat, kemudian dibandingkan dengan χ^2_{tabel} . Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi data tidak normal, dan jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi normal.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan guna mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2008) Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i - (x_i)^2)(n\sum y_i - (y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum x_i$ = jumlah nilai kesadaran linguistik

$\sum y_i$ = jumlah nilai kemampuan membaca dini

Adapun langkah-langkah dari pencarian melalui rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis statistik dan hipotesis kalimat.

Hipotesis statistik :

H_0 : $r_{xy} = 0$

H_a : $r_{xy} \neq 0$

Hipotesis kalimat :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usai dini

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usai dini

2. Membuat tabel penolong
3. Mencari nilai korelasi dengan rumus korelasi Product moment.
4. Menafsirkan nilai korelasi

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan harus ada diantara nilai -1 hingga +1, nilai korealsi (r_{xy}) yang diperoleh kemudian di interpretasikan kedalam tabel penafsiran (Sugiyono, 2008:231)

Tabel 3.9

Tabel Penafsiran nilai koofesien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Koefisien determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam pembentukan variabel Y pada suatu analisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Rumusannya adalah sebagai beriku (Riduwan, 2008) :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

5. Uji Signifikasi

Koefisien korelasi yang telah dibuat kemudian dilakukan uji signifikasi, guna mencari makna hubungan variabel X terhadap Y. Uji signifikasi dilakukan dengan menggunakan distribusi student sebagai berikut :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dimana :

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan dk = n - 2 = 0.05

r_s = Koefisien Korelasi

N = Number of case

Hasil perhitungan t_{hitung} tersebut kemudian diperbandingkan dengan nilai pencarian untuk t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dinyatakan signifikan, H_a diterima dan H_0 ditolak. Langkah terakhir dari kegiatan analisis data adalah membuat kesimpulan penelitian.

6. Profil Tingkat Kesadaran Linguistik dan Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini

Langkah-langkah dalam membuat profil kesadaran linguistik dan kemampuan membaca dini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Kesadaran Linguistik	32 x 1 = 32
Kemampuan membaca dini	41 x 1 = 32

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

Variabel	Skor Minimal Ideal
Kesadaran Linguistik	$32 \times 0 = 0$
Kemampuan membaca dini	$41 \times 0 = 0$

c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Variabel	Rentang skor
Kesadaran Linguistik	$32 - 0 = 32$
Kemampuan membaca dini	$41 - 0 = 0$

d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

Variabel	Skor Maksimal Ideal
Kesadaran Linguistik	$32 / 3 = 10,667$
Kemampuan membaca dini	$41 / 3 = 13,667$

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kategori profil kesadaran Linguistik dan Kemampuan
Membaca Dini Anak Usia Dini

Variabel	Kriteria	Interval
Kesadaran Linguistik	Tinggi	23 – 32
	Sedang	12 – 22
	Rendah	0 – 11
Kemampuan membaca dini	Tinggi	29 – 41
	Sedang	15 – 28
	Rendah	0 – 14

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran linguistik dengan kemampuan membaca dini anak usia dini. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal ke Raudathul Athfal (RA) Al-Hidayah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dini dan kesadaran linguistik.
2. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang hendak diukur
3. Pengembangan kisi-kisi instrumen menjadi instrumen penelitian, berupa soal pengukur yang mewakili tiap variabel.
4. Pengujian validitas kontruksi melalui pendapat dari ahli (*judgement experts*).
5. Melakukan kegiatan ujicoba instrumen kepada sebagian sampel dalam penelitian.
6. Melakukan penghitungan validitas dan reabilitas, kemudian merevisi instrumen tidak valid
7. Pelaksanaan pengumpulan data dengan instrumen hasil revisi
8. Pengolahan data yang terkumpul dalam instrumen kedalam perhitungan statistik dan interpretasi data dalam pembahasan
9. Membuat penafsiran dan kesimpulan.